

PUSTAKA Kementan Ungkap Inovasi Perpustakaan Melalui Konferensi Internasional 2021

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah perpustakaan untuk terus membuat inovasi. Melalui konferensi internasional PUSTAKA terkuak berbagai inovasi pengelolaan dan layanan perpustakaan. Mulai dari layanan virtual, bimtek online, pemanfaatan media sosial sampai dengan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia melalui webinar dan knowledge sharing.



Sudah lebih dari satu tahun pandemi global Covid-19 melanda termasuk di Indonesia. Banyak sektor yang telah merasakan dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya perpustakaan. Selama Covid-19 perpustakaan harus menutup layanan tatap muka. Namun demikian berbagai inovasi dan terobosan pengelolaan perpustakaan terus diupayakan agar tetap eksis dan terus melayani kebutuhan pemustaka.

Berbagai inovasi dan terobosan sudah banyak dilakukan oleh perpustakaan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terlihat dari makalah yang dipaparkan oleh para pengelola perpustakaan tersebut dalam Konferensi Internasional Perpustakaan yang pertama kali dilaksanakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan September 2021 silam.

Konferensi internasional ini diadakan secara daring dan luring, serta menghadirkan dua orang *invited speaker* yaitu Catherine Lavallée-Welch, *President-elect* SLA dan Kathleen Lourdes B. Obille dari University of the Philippines Diliman. Sebanyak 19 presenter memaparkan berbagai inovasi menarik yang dilakukan di perpustakaan masing-masing dalam

menyiasati pandemi Covid-19. Seminar ini dihadiri tidak kurang dari 500 peserta dari dalam dan luar negeri diantaranya dari Filipina dan India.

Beberapa catatan menarik yang diungkapkan Prof. Obille terkait dengan pandemi Covid-19 adalah beratnya kondisi civitas akademik semua perguruan tinggi di Filipina. Hal ini disebabkan konektivitas internet di Filipina termasuk kategori lambat diantara negara Asia, padahal dalam kondisi Covid-19 semua pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Oleh sebab itu, para guru dan dosen harus berjuang keras mempersiapkan kelas virtual melalui *zoom* atau *MS Team* dan menyiapkan modul-modul pembelajaran khusus. Di samping itu, pemanfaatan berbagai media sosial seperti *facebook*, *skype*, *google meet* juga diterapkan.

Sementara itu, Lavallée-Welch mengungkapkan ada beberapa topik yang harus diperhatikan dengan baik dalam melayani masyarakat dengan informasi, di masa pandemi Covid-19, yaitu orang yang menyelenggarakan perpustakaan dan informasi, layanan yang dapat disediakan, ruang fisik perpustakaan yang memadai, sumber daya dan fasilitas yang mendukung layanan, keadilan sosial dan aksesibilitas yang dapat dilayani, dan teknologi.

Di antara sembilan belas pemateri yang turut berpartisipasi dalam konferensi ini, terdapat beberapa inovasi menarik yang telah dilakukan perpustakaan di masa pandemi. Beberapa inovasi menarik yaitu layanan penelusuran informasi “Sapa Pustakawan *Online*” dengan memanfaatkan media sosial telegram yang digagas Perpustakaan IAIN Kudus dan layanan



perpustakaan digital seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung melalui aplikasi *e_Pustaka*. Aplikasi tersebut cukup mendapat respon positif dari pengguna, ditandai dengan meningkatnya peminjaman buku yang signifikan di masa pandemi.

Perpustakaan ternyata telah memanfaatkan media sosial seperti You Tube dan Telegram sebagai media untuk menyampaikan informasi layanan perpustakaan. Kemudahan yang diperoleh adalah pengguna bisa mendapatkan informasi dari

perpustakaan kapan saja dan di mana saja. Disamping itu, pustakawan di masa pandemi Covid-19 tetap dapat meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti atau menghadiri berbagai pelatihan, workshop atau melalui webinar secara daring.

Perpustakaan merasakan dampak dari pandemi Covid-19 dengan ditutupnya perpustakaan dari kunjungan tatap muka. Namun, berbagai inovasi tersebut membuktikan bahwa perpustakaan sanggup bertahan dan terus eksis meski di tengah wabah pandemi Covid-19. Bukan tidak mungkin, inovasi tersebut terus dipertahankan perpustakaan untuk menghadapi era kenormalan baru di masa mendatang.

(Muhammad Zuhdi)

